



## THE DEVELOPMENT OF LANGUAGE ACCEPTANCE FOR CHILDREN AGED 0-5 YEARS IN RT004/RW003 JATIMURNI, BEKASI

### PERKEMBANGAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 0-5 TAHUN DI LINGKUNGAN RT004/RW003 JATIMURNI, BEKASI

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Eka Septiani<sup>2</sup>, Nur Indah Sari<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI <sup>1</sup>e-mail: [srimumlyani.unindra@gmail.com](mailto:srimumlyani.unindra@gmail.com) <sup>2</sup>e-mail: [ekaseptiani87@yahoo.co.id](mailto:ekaseptiani87@yahoo.co.id)  
<sup>3</sup>e-mail: [indahleychee@gmail.com](mailto:indahleychee@gmail.com)

#### Article history:

##### Received

16 Januari 2019

##### Received in revised form

09 April 2019

##### Accepted

02 Mei 2019

##### Available online

Mei 2019

#### Keywords:

*The Nature of Language;  
First Language Acquisition;  
Early childhood  
Development;  
Environment.*

#### Kata Kunci:

*Sifat Bahasa; Akuisisi  
Bahasa Pertama;  
Perkembangan anak usia  
dini; Lingkungan Hidup.*

#### DOI:

[10.22216/jk.v3i1.3887](https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.3887)

#### Abstract

*The aim of study was to determine the development of language acquisition of children aged 0-5 years in RT004 / RW003 Jatimurni, Bekasi and find out the average length of speech of the first language acquisition Zeen, Tyas, Putri, Fatih, Radit, and Kenzi. The research method uses qualitative description, while the approach used is a longitudinal approach. The main features of longitudinal require a long time because what is examined is the development of something being studied from one time to another. Source of data from language acquisition of children aged 0-5 years. The result of the development research on language acquisition of children aged 0-5 years in RT 004 / RW 003, Jatimurni, Bekasi is children aged 0-3 months wake up when they hear a loud voice, which is crying, if they hear others talking they pay attention to the person, he smiles when invited to talk, can recognize the voice of his cast or caretaker and stop crying when invited to talk. Paying attention to the eyes and mouth of people who act as they speak, look for sound sources by moving their eyes and bodies, looking at objecta around them, and showing interest in objects that are in their environment, and using their environment and using their hand and mouth to explore their motor sensory, while Tyas age 1 the averages length of speech, which is 0.2. Putri age of 2.3 years of utterance averages, which is 0.43, Fatih age 3.4 years the average length of speech, which is 0.60, Radit age of 4 years the average length of speech, namely 1.6, and Kenzi age of 5 years the average length of speech 2.15. So., the development of children's language acquisition will continue to increase according to the increase in age and cognitive development.*

#### Abstrak

*Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 0-5 tahun di lingkungan RT004/RW003 Jatimurni, Bekasi dan mengetahui rerata panjang ujaran pemerolehan bahasa pertama Zeen, Tyas, Putri, Fatih, Radit, dan Kenzi. Metode penelitian menggunakan deskripsi kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan longitudinal. Ciri utama longitudinal memerlukan waktu yang panjang karena yang diteliti adalah perkembangan sesuatu yang sedang dikaji dari satu waktu sampai ke waktu yang lain. Sumber data dari perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 0-5 tahun. Hasil penelitian perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 0-5 tahun di RT 004/RW 003, Jatimurni, Bekasi anak usia 0-3 bulan bayi terbangun saat mendengar suara yang keras, yaitu menangis, jika mendengar orang lain berbicara ia memerhatikan terhadap orang tersebut, ia tersenyum saat diajak bicara, dapat mengenali suara orang tuangnya atau pengasuhnya dan berhenti menangis saat diajak bicara. Memerhatikan mata dan mulut orang yang menjakanya bicara, mencari sumber suara dengan mengerakkan mata dan tubunhnya, menatap benda-benda di sekitarnya, dan menunjukkan ketertarikan pada suatu benda yang berada pada lingkungannya, dan*

Corresponding author.

E-mail addresses: [ekaseptiani87@yahoo.co.id](mailto:ekaseptiani87@yahoo.co.id)

*menggunakan tangan dan mulut untuk mengeksplorasi sensori motoriknya, sedangkan Tyas usia 1 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,2. Putri usia 2.3 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,43, Fatih usia 3.4 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,60, Radit usia 4 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 1,6, dan Kenzi usia 5 tahun rerata panjang ujaran 2,15. Jadi, perkembangan pemerolehan bahasa anak akan terus meningkat sesuai dengan penambahan usianya dan perkembangan kognitifnya.*

---

## PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa atau disebut akuisisi bahasa yaitu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak sejak kelahirannya senatural mungkin ketika anak belajar bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Gracia (dalam Tatat, 2009) Pemerolehan bahasa adalah pemerolehan yang memiliki ciri berkesinambungan mempunyai suatu rangkaian yang bergerak dari ucapan kata yang sederhana menuju kata yang rumit. Seperti yang terjadi pada balita. Bahasa pada balita atau anak-anak terkadang sukar dimengerti dan dipahami karena anak biasanya masih menggunakan struktur bahasa yang berantakan dan masih menguasai keterbatasan kosakata (leksikon) dan pengucapan fonemnya belum tepat, sehingga sulit untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Untuk menjadi lawan bicara pada anak dan memahami maksud dari pembicaraan anak, lawan bicara harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak-anak berbicara gunakan media di sekitar mereka untuk menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan kepada lawan bicara dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak dibutuhkan lingkungan yang mendukung dan mampu memengaruhi perkembangan bahasa anak agar pemerolehan bahasa yang diucapkan oleh mereka dapat digunakan untuk berinteraksi langsung pada lawan bicaranya.

Ada dua cara saat anak-anak memperoleh bahasa pertama, yaitu dengan proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini berlainan. Proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Proses ini menjadi modal utama terjadinya proses performansi, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat-kalimat yang didengar. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengeluarkan atau menerbitkan kata-kata. Menurut Chomsky (1965) proses kompetensi terdiri atas tiga komponen tata bahasa, yaitu sintaksis, semantik, dan fonologi. Dalam hal ini pemerolehan bahasa yang diperoleh anak-anak adalah kompetensi dan performansi bahasa pertama. Perbedaan umur anak-anak biasanya mempunyai kemampuan dalam menyerap sesuatu dan mengingat lebih baik dan cepat dibandingkan umur anak-anak di atas usia mereka, sehingga dalam umur tersebut hendaknya anak mendapatkan pemerolehan bahasa yang optimal, dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada anak.

Untuk mengetahui perkembangan pemerolehan bahasa pertama maka perlu melihat tiga bagian, yaitu perkembangan bahasa sebelum masa sekolah (*pralinguistik*), perkembangan ujaran kombinatori, dan perkembangan masa sekolah (Tarigan, 1988:15). Pada masa perkembangan bahasa sebelum masa sekolah (*linguistik*) anak mengembangkan konsep dirinya. Ia berusaha membedakan dirinya dengan objek lain. Contoh: pada saat anak melihat ibunya memainkan boneka, terbesit dalam pikirannya ada pelaku yaitu ibunya. Sesudah perkembangan bahasa sebelum masa sekolah anak melalui tahap satu kata, pada tahap ini anak-anak terus menerus berupaya mengumpulkan nama-nama benda dan orang yang dijumpai. Nah kata-kata yang pertama diperoleh contohnya: makan, minum, mamam, pergi, duduk, halo, dll. Pada perkembangan selanjutnya, pemerolehan bahasa pertama anak lebih mudah ditandai dari panjang ucapan (PU). Untuk tiap tahap ada loncatan, yaitu rentangan panjang ucapan (PU) sebagai butir-butir bahasa. contoh: Bu mi-----Bu mimik-

-----Bu mimik susu. Kemudian masuk perkembangan kombinatori, anak-anak sudah mampu menyatakan sangkalan, membuat pertanyaan, menggabungkan kalimat, dan mengenali sistem bunyi. contoh: Kamu mau makan?

Ayah mau ke mana?

Sepatumu baru ya? Bukan sepatuku bekas

Tak ada uang nggak apa-apa, saya belum ingin membelinya.

Perkembangan bahasa masa sekolah berorientasi belajar dibanding bermain-main. Dalam hal ini peran orang tua harus aktif merangsang dalam perkembangan bahasa anak-anak. Namun, pada kenyataannya banyak orang tua enggan merangsang pemerolehan bahasa anak-anaknya. Pemerolehan bahasa pertama anak-anak di lingkungan RT 004/003, Jatimurni, Bekasi pada anak usia 0-5 tahun berdasar pada hasil pengamatan memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda bahkan ditemukan anak memiliki usia yang sama, namun belum mampu berbicara dengan lancar dan terbata-bata, sehingga perkembangan bahasa semacam itu perlu ditingkatkan. Seperti contoh: Tyas berusia 1, 3 tahun belum mampu mengucapkan kata-kata secara lancar dan benar. Putri usia 2 tahun, anak ini dalam mengucapkan kata-kata masih jarang dan cenderung diam. Naila usia 2 tahun telah lancar berbicara dan lincah. Denis usia 2,2 tahun telah lancar berbicara dan jika ditanya sudah mampu menjawab dengan benar. Fatih Akbar Kafarino usia 3 tahun kemampuan berbicara sudah lancar, Radit usia 4 tahun kosakatanya masih sedikit dan jarang bicara, serta Kenzi usia 5 tahun telah lancar memiliki kosakata banyak. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, tim merasa tergugah untuk melakukan penelitian perkembangan pemerolehan bahasa. Berdasar pada pengamatan, peneliti telah melakukan penelitian perkembangan pemerolehan bahasa anak dari usia 0 – 5 tahun di lingkungan RT 04/ RW 03 Jatimurni, Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap dengan cara menganalisis mengenai setting sosial untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bersifat deskriptif berdasar pada data yang terhimpun dan disusun secara sistematis, faktual, dan cermat. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa berdasar pada data tersebut. Peneliti tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Mardalis mengungkapkan tujuan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 0-5 tahun, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan pemerolehan bahasa yang dicatat (Mardalis, 2004: 16), sedangkan teknik penelitian ini menggunakan teknik pengamatan atau menyimak, mencatat, merekam, dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Informasi Penelitian**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan fungsi dalam otak. Perkembangan ditekankan pada bertambahnya atau menjadi lebih baik dan banyak. Perkembangan lebih bersifat kualitatif. Ada waktu dan usia sesuai tiap proses yang tepat dengan tahap perkembangan tertentu. Waktu proses dan tahapan berbeda untuk tiap anak. Perkembangan pemerolehan bahasa adalah suatu proses pembentukan kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan sikap kepada orang lain.

Perkembangan pemerolehan bahasa meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian ini memfokuskan anak usia 0-5 tahun, yaitu Zeen usia 3, Tyas usia 1 tahun, Putri usia 2,3 tahun, Fatih usia 3,4 tahun, Radit usia 4 tahun, dan Kenzi usia 5 tahun. Oleh karena itu, agar peneliti mengetahui perkembangan pemerolehan bahasa dengan menggunakan alat ukur. Untuk mengukur perkembangan pemerolehan bahasa anak yang berkaitan dengan sintaksis anak, menggunakan pendapat Brown (1973) yang dikenal dengan *Mean Length of Utterance* yang diterjemahkan menjadi rerata panjang ujaran (Dardjowidjojo, 2000: 40).

**B. Deskripsi Temuan Penelitian**

Tabel 1  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Zeen  
Usia : 0- 3 bulan

No	Perkembangan Bahasa
1	Zeen terbangun ketika mendengar suara yang keras, reaksinya adalah menangis.
2	Zeen mendengar orang lain berbicara dengan cara memerhatikan orang yang berbicara.
3	Zeen tersenyum ketika diajak bicara.
4	Zeen mengenali suara orang tuanya atau pengasuhnya dan menjadi berhenti menangis ketika diajak bicara.

Analisis

Bayi pada usia 0-3 bulan sudah memiliki kemampuan menggunakan bahasa tubuhnya untuk mengungkapkan atau menerima hubungan dengan orang lain. Bayi sudah menunjukkan kemampuan vokalnya. Bayi mulai tersenyum dan mampu mengeluarkan suara. pada usia ini bunyi yang keluar dari mulutnya bayi adalah eeeee, berrrr, berrrr, berrrr.

Tabel 2  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Tyas  
Usia : 1 tahun

No	Ujaran	Maksudnya
1	Nda	Bunda
2	Nja	Kerja
3	Num	Minum
4	Cak	Cicak
5	Bung	Burung
6	Mpu	Lampu
7	Mpus	Kucing
8	Uit	Uang
9	Etut	Ikut
10	Encu	Susu
11	Ubul	Bubur
12	Lis	Nulis
13	Yah	Ayah
14	Nas	Panas

15	Ndi	Mandi
16	Ua	Tua
17	Kim	Es Krim
18	Nyi	Nyanyi
19	Kut	Takut
20	Mbil	Mobil

Analisis:

Pemerolehan bahasa dalam tabel di atas dalam waktu lima bulan Tyas mampu mengucapkan 20 suku kata. Ke-20 suku kata tersebut, yaitu kata Bunda (Nda), Kerja (nja), minum (num), cicak (cak), burung (bung), mpu (lampu), mpus (kucing), uang (uit), ikut (etut), susu ( encu), bubur (bul), lis ( Tulis), ayah (yah), panas (nanas), mandi (ndi), tua (ua), es krim (kim), nyanyi (nyi), takut (kut), dan mobil (mbil). Oleh karena itu, rerata panjang ujaran (RPU) pemerolehan bahasa Tyas pada usia 1 tahun adalah  $20: 100=0,2$ .

Tabel 3  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Putri  
Usia : 2,3 tahun

No	Ujaran	Maksudnya
1	Beyi cucu	Putri minta dibelikan susu oleh Ibunya.
2	Ma mamam	Putri minta makan karena lapar.
3	Yah mu eja?	Putri bertanya pada Ayahnya. Ayah mau kerja?
4	Endal mana?	Putri menanyakan pada Ibunya sandalnya mana?
5	Ni apan?	Putri bertanya pada Ibunya apa ini?
6	Ni poto apan?	Putri bertanya foto apa ini?
7	Entu matahari	Putri menunjukkan pada teman bermainnya. Itu matahari.
8	Maen agi	Putri ingin bermain lagi brsama teman-teman sebayanya.
9	Mam yam	Putri berkata kalau dia makan pakai ayam
10	Atit au	Putri merasakan kesakitan setelah terjepit mainannya.
11	Patu empot	Putri mengatakan kalau sepatu miliknya copot
12	Maen engka	Putri mengajak teman-teman sebayanya untuk bermain boneka.
13	Ama ede	Putri bermain sama adik teman sebelah rumahnya.
14	Mamam naci	Putri minta pada Ibunya untuk makan nasi
15	Dika bica	Putri melihat Dika bisa mencoret-coret buku gambar. dari
16	Mpus cini	Putri memanggil kucing untuk mendekat denganya untuk diberi tulang ikan.
17	Ujak edes	Putri melihat rujak yang dimakan oleh nenanya pedas.
18	Mo ecim	Putri imnta pada Ibunya untuk dibelikan es kriim.
19	Ama yah	Putri minta ditemani bermain oleh Ayahnya.
20	Celem anget	Putri merasa takut saat melihat topeng monyet.

Analisis

Pemerolehan bahasa pada tabel di atas dalam waktu lima bulan Putri mampu mengucapkan 40 kata, yaitu kalimat pendek atau dua kata. Oleh karena itu, rerata panjang ujaran (RPU) pemerolehan bahasa Putri pada usia 2,3 tahun adalah  $43: 100= 0,43$

Tabel 4.  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Fatih  
Usia : 3,4 tahun

No	Ujaran	Maksudnya
1	Nda udah mandi?	Fatih bertanya pada Ibunya. Apakah Ibu sudah mandi?
2	Nda beliin kue	Fatih minta dibelikan kue oleh Ibunya.
3	Nda mau susu beruang dua	Fatih mau susu beruang dua
4	Nih hapusan ada dua	Fatih memberitahukan, bahwa penghapusnya ada dua.
5	Uti Kok itu berenti sih?	Fatih bertanya kepada Mbah Utinya
6	Fatih main ke Ican	Fatih memberitahukan mau main ke rumah Iksan
7	Itu hati atauucus?	Fatih menanyakan apakah itu hati atau usus.
8	Nggak mau yah	Fatih menolak ajakan Ayahnya.
9	Uti mau kemana Nda	Mbah Putri mau kemana Bunda?
10	Main uler tangga yuk	Fatih mengajak bermain ular tangga
11	Turunnya panjang Om	Fatih bertanya pada Omnya mengenai kalau turunnya panjang
12	Nda itu apa?	Fatih bertanya pada Ibunya, itu apa?.
13	Nda makan pakai telur	Fatih minta makan pakai telur.
14	Aku apus gambarnya	Fatih berkata akan menghapus gambar.
15	Nda mau susu	Fatih minta dibuatkan susu oleh Ibunya.
16	Yuk lariiii, sini	Fatih mengajak temannya untuk lari
17	Mobil Gibran bagus	Fatih menyatakan kalau mobil Gibran bagus
18	Yuk bobok Nda	Fatih ngajak Ibunya untuk tidur
19	Uti minta kue itu	Fatih meminta kue pada Mbah putrinya.
20	Bodok, bodok, bodok, pergi sono	Fatih nggak mau diganggu oleh orang lain, maka Ia mengusir teman atau orang lain untuk pergi.

Analisis

Pemerolehan bahasa pada tabel di atas, dalam waktu lima bulan Fatih mampu mengucapkan ujaran lebih dari dua kata, yaitu berupa kalimat pendek, ada yang dua kata atau tiga kata, yang terdiri atas 60 kata 20 kalimat. Dengan catatan kata yang sama hanya dihitung 1. Oleh karena itu, rerata panjang ucapan (RPU) Fatih dengan umur 3,4 tahun yaitu 60 kata:  $100=0,60$ .

Tabel 5  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Radit  
Usia : 4 tahun

No	Ujaran	Maksudnya
1	P1: Aku mau ke rumah Citayam dong P2: Aku boleh ikut nggak	Radit berkata pada Kenzi kalau Ia akan berangkat ke rumahnya yang di daerah

---

	P1: nggak kan rumahku jauh	Citayam Depok.
2	P1: Ayo main tembak-tembakan Kenzi P2: mau ah, males P1: males kenapa? tembakkanmu rusak ya? P2: iya rusak	Radit mengajak main tembakkan pada Kenzi. Namun yang diajak mainan tembakkan tidak mau, karena tembakkan miliknya rusak
3	P1: Aku punya kue ini dong P2: Kue apa itu?	Radit memberitahu, kalau Ia punya kue kacang atau roti kacang.
4	P1: hahaaaaa roti kacang P2: bagi dong, nggak mau, beli sono	
5	P1: Kenzi, kamu pernah ke Ragunan belum? P2: Ragunan itu apa? P1: Yang banyak binatangnya. P2: Aku besuk mau ke sana sama Ibu ah.....	Radit menanyakan pada Radit. Sudahkah Radit ke kebun binatang? Pertanyaan dijawab oleh Radit, bahwa Ia belum tahu di Ragunan ada binatang.
6	P1: Pinjem dong Ken sepedamu P2: Nih, tapi nggak boleh lama-lama P1: Ya, Cuma muter situ sampai sini saja P2: iya-iya	Radit izin pada Kenzi, bahwa Ia akan meminjam sepedanya untuk dipakai berputar-putar di jalan depan rumahnya.
7	P1: Kenzi nanti sore ngaji yuk P2: Ayuk P1: Bawa iqro' ya P2: Yaaa ikroqku nggak ada	Radit mengajak Kenzi untuk berangkat ngaji nanti sore ke tempat pengajian dengan membawa buku Iqro'
8	P1: Kenzi kamu tahu nggak gambar ini? P2: Tahu, gambar kodok P1: Hihiiii kodok P2: Di rumahmu ada kodok nggak? P1: Nggak	Radit bertanya pada Kenzi tentang gambar apa ini. Radit dengan cepat menjawab, bahwa gambar yang ditunjuk oleh Kenzi adalah gambar katak.
9	P1: Kenzi, main yuk P2: Mainan apaan? P1: Gambar-gambaran ini P2: ini gambar apa Ken?	Radit mengajak main Kenzi soal gambar.
10	P1: Gibran, sini P2: Ada apa Ken? P1: Kamu mau donat nggak? P2: Nggak, kenapa donatnya coklat sih	Radit berdialog dengan Gibran dengan tujuan memberikan kue donat padanya. tapi Gibran menolaknya karena donat itu coklat.
11	P1: Bunda, Radit mau es krim P2: Di mana belinya? P1: Di rumah Wisnu P2: Jangan lama-lama	Radit minta dibelikan es krim pada Ibunya.
12	P1: Kemarin mbahku sakit Noval P2: Sakit apa? P1. Masuk angin P2: Bukan sakit gigi.... ee jadi nggak bisa ngomong	Radit berkata pada Noval kalau kemarin Mbah putrinya sakit? lalu menjawab Mbah putrid aku masuk angin.

---

13	P1: Bun, Ayah kapan pulangny P2: Nanti sore P1: Lama amat P2: Iya kan Ayah kerja	Radit bertanya pada Ibunya, kapan Ayahnya pulang dari kerja. Kok sudah lama belum pulang.
14	P1: Jangan pegang kucing itu Bar! P2: Emang kenapa Ken? P1: Tu lihat bulunya kotor P2: Mandiin saja Bar.	Radit melarang Akbar untuk tidak memegang kucing itu, karena bulunya kotor.
15	P1: Kenzi temeni aku yuk ke warung P2: Ayuk P1: Kamu mau nggak kue ni Ken? P2: Nggak mau, aku nggak suka	Radit minta ditemani oleh Kenzi untuk membeli sesuatu di warung dan menawari kue yang ditunjuk olehnya.
16	P1: Om jangan berisik P2: Nggak Om nggak berisik P1: Eeee sono Om P2: Ya Om pergi deh	Radit melarang pada Omnya supaya tidak berisik dan meminta Pamannya untuk meninggalkan tempat tersebut.
17	P1: Kata ayah, aku suruh bobok P2: Nggak mau P1: Ayok bobok dulu Ken P2: Nggak mau Ayahhh.	Radit disuruh tidur oleh Ayahnya. Namun Ia tidak mau tidur, karena nggak ngantuk.
18	P1: Aku punya pesawat terbang P2: Pinjem dong P1: Nggak boleh, nanti rusak P2: ee pelit.	Radit memberitahukan pada temannya, kalau Ia punya mainan pesawat terbang. Namun tidak boleh dipinjam kuatir rusak.
19	P1: Enak banget makanan ni Ken! P2: Coba, bagi dikit Ken P1: Dikit ya, P2: Iya	Radit mengatakan kalau rasa makanan ini enak pada Kenzi.
20	P1: Horeee, aku dibagi hadiah P2: Coba buka isinya apa? P1: Hemmmm, asyik mobil-mobilan P2: Ahh pakai main sama temen-temen di luar!	Radit senang mendapat hadiah mobil-mobilan dari Bundanya, lalu Ia memamerkan mobil-mobilannya pada teman-temannya.

Analisis:

Pemerolehan bahasa pada tabel di atas, Radit pada usia 4 tahun mampu berdialog dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban pendek. Oleh karena itu, setelah dihitung kosakata yang dimiliki Kenzi selama 5 bulan dilakukan penelitian. Ia memiliki pemerolehan bahasa sejumlah 156: 100=1, 6.

Tabel 6  
Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Nama : Kenzi  
Usia : 5 tahun

No	Ujaran	Maksudnya
1	Alooo aku bebek. Aku calon nyanyi. Kingkong badannya besar. Bebek kakinya pendek lehernya panjang.	Kenzi mengucapkan halo aku bebek. Aku mau nyanyi. Kingkong badannya besar tapi kakinya pendek lehernya panjang.
2	Pang mataku atit, kena kasur tempat	Kenzi mengatakan bang mataku sakit

---

	tidur. Pelum kasih obat. Mama lagi pergi.	kena kasur tempat tidur dan belum diberi obat. Mama lagi pergi.
3	Hahahaha ada pola, golll. tendang bola. Abang ayo main bola. Aku tendang, goolll.	Kenzi akan menendang bola. Abang ayo main bola. Aku tendang ya golll.
4	Ada ulet, besar di sana, takut aku sama ular. Abang nggak mau kesana.	Kenzi berkata” ada ulat besar di sana. Aku takut sama ulat. Abang tidak mau ke sana.
5	Aaada kucing, kucing makan ayam. Makan apaan kucing.	Kenzi berkata ada kucing”ada kucing puss. Kucing makan yang banyak. Makan habiskan kucing.
6	Jalan-jalan sana. Abang aku mau beli permen. Pakai duit.	Kenzi berkata “ jalan-jalan ke sana. Abang aku mau beli permen. Bagi uang.
7	Abang oleh masuk, mau makan, lagi minum air. airku itu.	Kenzi berkata” Abang boleh masuk, aku mau makan, mau minum air. Airku itu.
8	Mmwaaa wuuuuuuu gak mau epon liat abang. Aku tau lihat epon, epon.	Kenzi menolak untuk direkam, tidak mau, handphon aku lihat Abang. Aku mau lihat handpone, handphone.
9	Abang minjem hp. Aku mau poto-poto. Potonya mana ini?	Kenzi berkata” Abang minjem Hp. Aku mau foto-fotonya, kameranya mana ini”.
10	Mo beli es krim, rasa stroberi, sangat enak, yummy, enak sekale mau lagi belie klim	Kenzi ingin membeli es krim rasa stroberi. Rasanya sangat enak, yummy, mau membeli es krim lagi.
11	Ayah rokoknya bau, males dekat ama ayah. Ayah bungkus rokoknya jangan taruh sinii.	Kenzi berkata “ Ayah rokoknya bau, malas dekat-dekat sama Ayah. Ayah bungkus rokoknya jangan taruh di sini.
12	Ayah aku mau lukis muka Ayah, gambarnya jelek. Aku malas gambar lagi.	Kenzi mengatakan” Ayah aku mau melukis wajah Ayah. Gambarnya jelek, aku tidak mau menggambarkan lagi.
13	Balonku ada lima lupa-lupa warnanya, merah muda dan biru. Meletus balon biru. Doll.	Kenzi mengucapkan balonku ada lima, rupa-rupa warnanya. merah muda dan biru. Meletu balon biru door.....”
14	Mobilan kamu belinya di mana? Di toko mainan itu lahhh.	Kenzi berkata” mainanmu dibeli di toko mana Radit? Radit menjawab kalau mobilannya dibeli ditoko mainan dekat sekolahan
15	Sekarang mostel datang, ayo serbu-serbu jangan takut	Kenzi membaca buku yang bermaksud moster datang. Ayo serbu jangan takut.
16	Mau tidur siang. Aku ngantuk, Mama nanti jangan ganggu aku ya.	Kenzi ngantuk mau tidur dahulu.
17	Mama ada coa terbang. Aku takut.	Kenzi berkata” Mama ada kecoa. Aku takut ni.
18	Putar music. Aku mau dengar, di hp Abang nggak ada	Kenzi ingin memutar music. Ia ingin mendengarkan music di Hp Abang.
19	Cakepnya aku sudah cakep belum Yah?	Kenzi bertanya pada Ayah. Aku sudah cakep belum?

---

20	Pelangi-pelangi, salala, indahmu, merah putih ijo, di langit yang biru.	Kenzi menyanyi pelangi-pelangi alangkah indahnya, merah, putih, hijau dilangit yang biru.
----	---	---

### Analisis

Pemerolehan bahasa Kenzi dalam waktu lima bulan dapat membuat kalimat-kalimat panjang. Namun ada kata-kata yang belum terucap dengan benar. Walaupun kata-kata tersebut belum terucap dengan benar tetap dihitung jumlah kata yang diucapkan. Oleh karena itu, perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki Kenzi yaitu  $215: 100 = 2.15$ .

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan pemerolehan bahasa anak usia 0-5 tahun di RT 004/RW 003, Jatimurni, Bekasi. Diperoleh data bahwa anak usia 0-3 bulan bayi terbangun saat mendengar suara yang keras, yaitu menangis, jika mendengar orang lain berbicara ia memerhatikan terhadap orang tersebut, ia tersenyum saat diajak bicara, dapat mengenali suara orang tuangnya atau pengasuhnya dan berhenti menangis saat diajak bicara. Memerhatikan mata dan mulut orang yang menjakanya bicara, mencari sumber suara dengan mengerakkan mata dan tubuhnya, menatap benda-benda di sekitarnya, dan menunjukkan ketertarikan pada suatu benda yang berada pada lingkungannya, dan menggunakan tangan dan mulut untuk mengeksplorasi sensori motoriknya, sedangkan Tyas usia 1 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,2. Putri usia 2,3 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,43, Fatih usia 3,4 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 0,60, Radit usia 4 tahun rerata panjang ujaran, yaitu 1,6, dan Kenzi usia 5 tahun rerata panjang ujaran 2,15. Jadi, perkembangan pemerolehan bahasa anak akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan usianya dan perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan simpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tempatkan anak dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan.
2. Tunjukkan sikap dan minat tulus pada anak dalam merespon komunikasi anak.
3. Sampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal dalam bercakap-cakap dengan anak dan tunjukkan ekspresi dengan ucapan sama.
4. Libatkan anak dalam komunikasi langsung.

Berilah stimulus dan respon pada anak agar anak memiliki perkembangan pemerolehan bahasa secara cepat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini terlepas dari dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
4. Ketua RT 004 RW 03 Kelurahan Jatimurni, Bekasi

### DAFTAR RUJUKAN

Akhadhiah, Sabarti. (1997). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Chaer, Abdul. (2009). *Kajian Teoritik Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2008). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Garcia, Eugene E. (1983). *Early Childhood Bilingualism*. Albuquerque: University Of New Mexico Press.
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartati, Tatat, dkk. (2009). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan informal. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Klein, Wolfgang. (1986). *Scnd language Acquisition*. Chambridge: Chambridge University Press.
- Mansur. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Dalam Jaringan)*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani, Sri dan Ade Siti Haryanti. ( 2016). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Musfiroh, T. (2009). *menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Perspektif Paud. (2011). *Jurnal Ilmiah, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan informal*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- UU Sisdiknas tahun 2003.